



LAPORAN HASIL TRACER STUDY 2023

Untuk Lulusan Program
Sarjana Tahun 2022

2024

Bagian
Kemahasiswaan dan
Alumni Unisba

**LAPORAN
HASIL TRACER STUDY 2023
UNTUK LULUSAN PROGRAM SARJANA 2022**



**UNISBA CAREER DEVELOPMENT CENTER
BAGIAN KEMAHASISWAAN DAN ALUNI**

2024

RINGKASAN

Keberhasilan lulusan perguruan tinggi (PT) dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator outcome pembelajaran dan relevansi PT bagi masyarakat. Dengan demikian, PT bertanggung jawab tidak hanya untuk melengkapi lulusan dengan kompetensi tertentu (output pembelajaran) tetapi juga wajib memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja.

Tracer study dapat menyediakan informasi untuk kepentingan evaluasi hasil Dikti dan selanjutnya dapat digunakan untuk penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga Dikti bersangkutan. Di samping itu TS juga menyediakan informasi berharga mengenai hubungan antara Dikti dan dunia kerja profesional, menilai relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan kelengkapan persyaratan bagi akreditasi Dikti.

Untuk itu, keberadaan Pusat Karir di PT menjadi sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab dan layanan PT bagi lulusan baru pada khususnya, dan mahasiswa sebagai calon lulusan pada umumnya. Unisba memiliki pusat karir dengan nama Unisba Career Development Center (UCDC) di bawah Bagian Kemahasiswaan dan Alumni yang didirikan melalui Keputusan Rektor Nomor : 58/L.05/SK/REK/III/2018 dengan fungsi umumnya adalah menjembatani kebutuhan pengguna lulusan dengan kualifikasi lulusan, dan telah melakukan fungsinya sejak Semester Ganjil TA.2018/2019. Ruang lingkup pekerjaannya adalah (1) Pelayanan pusat karier, (2) Pelacakan alumni (*tracer study*), (3) Survei kepuasan pengguna lulusan (*user survey*), dan (4) Pengembangan program kewirausahaan mahasiswa.

Tracer study UNISBA tahun 2023 dilaksanakan untuk melacak lulusan UNISBA tahun 2022. Dari total 2.501 populasi, tercatat 2.390 lulusan yang turut berpartisipasi menjadi responden. Artinya sebanyak 95,56% alumni Unisba tahun 2022 ikut ambil bagian dalam menyukseskan program tracer Study Unisba yang diselenggarakan oleh Bagian Kemahasiswaan, Alumni, dan Peningkatan Ruhul Islam Unisba.

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1. Konsep Dasar Tracer Study

Tracer study (TS) adalah studi pelacakan jejak lulusan/alumni untuk melihat pergerakan lulusan di pasar kerja. TS dilakukan, paling tidak 1 (satu) tahun setelah kelulusan. Definisi lulusan/alumni yang menjadi target TS adalah mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun anggaran sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan. TS bertujuan untuk mengetahui outcome pendidikan dalam bentuk transisi dari dunia pendidikan tinggi (Dikti) ke dunia kerja, situasi kerja terakhir, keselarasan dan aplikasi kompetensi di dunia kerja. TS juga dapat memberikan informasi mengenai output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan pemerolehan kompetensi, proses pendidikan berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi Dikti terhadap pemerolehan kompetensi serta input pendidikan berupa penggalan lebih lanjut terhadap informasi sosiobiografis lulusan. (Kemendikbudristek, 2021)

Tracer study yang dipahami sebagai survei alumni dilaksanakan oleh perguruan tinggi dengan tujuan menggali informasi yang berkaitan dengan perjalanan lulusan, mulai dari saat mereka menyelesaikan masa pendidikannya di perguruan tinggi (PT) sampai pada waktu pelaksanaan survei. Informasi yang didapat dari tracer study sangat berguna untuk berbagai evaluasi hasil pendidikan tinggi, penyempurnaan dan penjaminan kualitas lembaga pendidikan tinggi dan relevansi pendidikan tinggi, informasi bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), kelengkapan persyaratan bagi akreditasi pendidikan tinggi serta yang paling penting adalah sebagai pemenuhan indikator kinerja utama perguruan tinggi yang tertuang dalam Kepmendikbud No. 754 Tahun 2020.

Dalam rangka pengembangan, TS berperan penting sebagai tahap awal pengembangan kurikulum pendidikan tinggi yang baru. TS-pun menjadi salah satu syarat kelengkapan akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan juga kelengkapan dokumen evaluasi diri yang diperlukan dalam pengajuan proposal melalui Kemendikbud. Meskipun demikian, dalam kenyataannya, TS yang dilakukan PT masih sangat bervariasi dari segi kualitas. Pemanfaatan informasi yang diperoleh pun belum optimal. Akreditasi di level fakultas dan program studi menyebabkan pelaksanaan TS di tingkat PT tidak dilaksanakan sehingga gambaran utuh di tingkat PT atau antar PT tidak tersedia.

Tracer study paling tepat diselenggarakan di tingkat Universitas, dilaksanakan oleh Pusat Karir di tingkat PT karena (1) sebagai Lembaga yang mempersiapkan calon lulusan Pusat Karir dapat menjadi jembatan penghubung untuk mendapatkan

informasi-informasi dunia kerja, (2) menghindari terjadinya ketimpangan pelayanan bagi mahasiswa dan lulusan akibat beragamnya kemampuan fakultas/program studi (3) menjamin pelaksanaan TS yang regular dan terinstitutionalisasi, (4) memungkinkan PT mengalokasikan sumber daya bagi pelaksanaan TS, (5) efisiensi sumber daya dan (6) efektivitas pemanfaatan hasil karena terjaminnya komparabilitas data. (Kemendikbudristek, 2021)

Keberhasilan lulusan perguruan tinggi (PT) dalam memasuki dunia kerja merupakan salah satu indikator outcome pembelajaran dan relevansi PT bagi masyarakat. Dengan demikian, PT bertanggung jawab tidak hanya untuk melengkapi lulusan dengan kompetensi tertentu (output pembelajaran) tetapi juga wajib memfasilitasi dan menjembatani lulusan memasuki dunia kerja. Untuk itu, keberadaan Pusat Karir di PT menjadi sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab dan layanan PT bagi lulusan baru pada khususnya, dan mahasiswa sebagai calon lulusan pada umumnya.

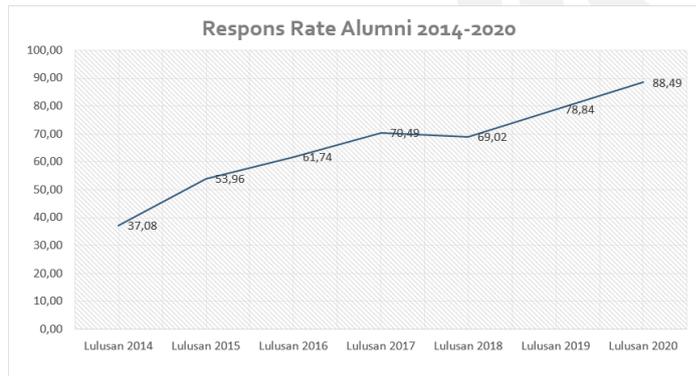
Salah satu cara untuk menggali informasi berkaitan dengan transisi dan kuliah ke pekerjaan adalah dengan melaksanakan suatu studi yang biasanya disebut sebagai *tracer study*. *Tracer study* adalah studi mengenai lulusan lembaga penyelenggara pendidikan tinggi (Schomburg, 2003). Istilah lain yang juga sering digunakan adalah "*Graduate Surveys*" dan "*Alumni Researches*". Istilah-istilah tersebut merujuk pada pengertian yang hampir sama dengan istilah *tracer study* yang untuk selanjutnya akan digunakan dalam tulisan ini. (Syafiq, 2023)

1.2. Pelaksanaan Tracer Study di UNISBA

Sejak tahun 2018, Unisba memiliki pusat karir dengan nama Unisba Career Development Center (UCDC) di bawah Bagian Kemahasiswaan dan Alumni yang didirikan melalui Keputusan Rektor Nomor : 58/L.05/SK/REK/III/2018 dengan fungsi umumnya adalah menjembatani kebutuhan pengguna lulusan dengan kualifikasi lulusan, dan telah melakukan fungsinya sejak Semester Ganjil TA.2018/2019. Ruang lingkup pekerjaannya adalah (1) Pelayanan pusat karir, (2) Pelacakan alumni (*tracer study*), (3) Survei kepuasan pengguna lulusan (*user survey*), dan (4) Pengembangan program kewirausahaan mahasiswa. Dalam menjalankan fungsinya, tim UCDC merekrut surveyor yang berasal dari fakultas yang terdiri dari Dosen, Alumni dan Staf Administrasi Fakultas yang langsung berkoordinasi kepada UCDC.

Pada 5 tahun terakhir Unisba telah menelusuri 9800 lulusan dengan tingkat partisipasi lulusan mengisi kuesioner sangat tinggi dengan adanya peningkatan *response rate* partisipasi setiap tahunnya seperti yang di gambarkan oleh grafik dibawah ini :

RESPONS RATE ALUMNI 2014-2020

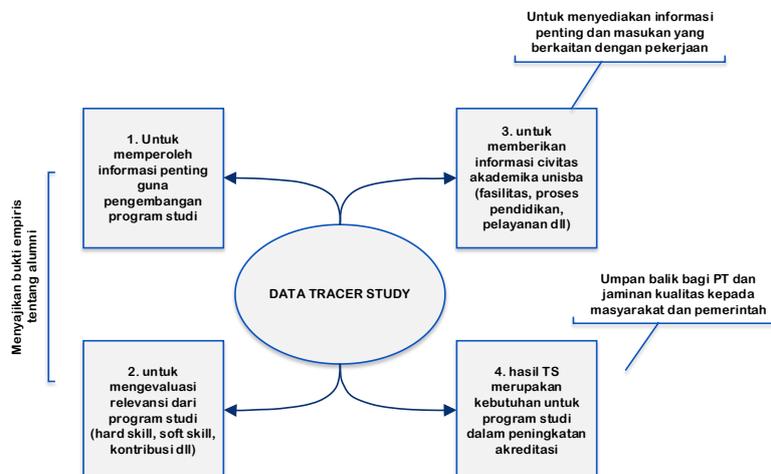


Gambar 1.1. Respons Rate Tracer study Unisba Lulusan tahun 2014-2020

1.3. Manfaat Tracer Study Unisba

Tracer study bertujuan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan masa transisi alumni setelah lulus dan mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha, informasi yang dihasilkan berupa : aktivitas utama alumni, penilaian terhadap proses belajar di program studi selama kuliah di Unisba, penilaian terhadap kontribusi program studi pada kompetensi, penguasaan bidang ilmu yang bermanfaat sebagai acuan perbaikan dan pengembangan program studi di Unisba .

Tujuan tracer study dikembangkan dari empat tujuan seperti yang terlihat pada gambar 1.1. beberapa intinya adalah penyediaan informasi terkait dengan pekerja, umpan balik dan jaminan kualitas serta penyajian bukti empiris yang dikembangkan berdasarkan pada kondisi dan kebutuhan dari program studi



Gambar 1.2. Tujuan Tracer Study Unisba

Secara khususnya, Tracer Study dilaksanakan UNISBA untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai database alumni yang terdata berdasarkan Program Studi dan angkatan (tahun lulus);
2. Sebagai masukan/informasi penting bagi pengembangan perguruan tinggi;
3. Sebagai alat evaluasi untuk melihat relevansi antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri;
4. Sebagai masukan bagi perbaikan kinerja dosen dan tenaga kependidikan;
5. Sebagai masukan bagi perbaikan kurikulum di program studi;
6. Sebagai bahan evaluasi untuk mengikuti akreditasi baik nasional maupun internasional;
7. Sebagai bahan untuk membangun jaringan/network alumni.

1.5. Metodologi Penelitian

Pelaksanaan Tracer Study UMY dimulai dengan tahap persiapan dan perencanaan. Langkah awal yang dilakukan adalah penyusunan rencana kerja, seperti penetapan tujuan survey, populasi, target responden, lama waktu penelitian dan teknis pelaksanaan survey. Langkah berikutnya adalah penyusunan dan penyesuaian kuesioner dengan mengadaptasi beberapa Core Questionnaire dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang secara lengkap dan penambahan

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan teknik penyebaran melalui kuesioner dalam jaringan. Penelitian ini tidak ditujukan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah alumni yang lulus di tahun 2022. Ketentuan penggunaan subyek lulusan 2022 mengacu pada ketentuan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud), dimana Perguruan Tinggi melakukan penelusuran terhadap alumni yang lulus 1 (satu) tahun tahun pada saat dilakukan Tracer Study.

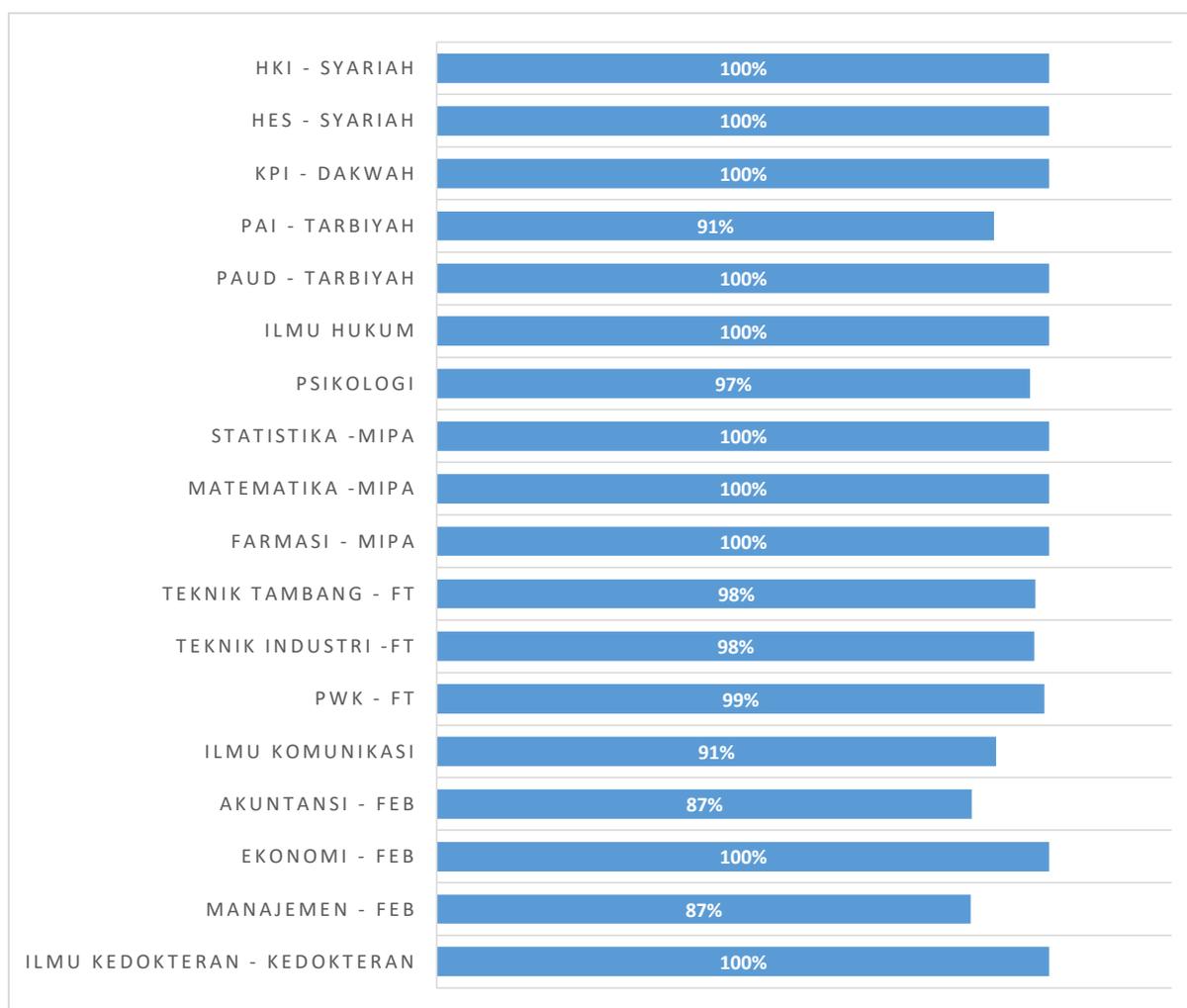
Populasi Tracer study tahun 2023 adalah seluruh lulusan tahun 2022. Dari total populasi lulusan 2022 yang berjumlah 2.501 lulusan, diperoleh target responden (alumni yang dapat dihubungi) sebanyak 2.492 lulusan, dan jumlah keseluruhan responden (yang sampai selesai mengisi kuesioner survei) sebanyak 2.390 lulusan.

BAB II

ANALISIS DATA TRACER STUDY

2.1. Total Responden

Target responden dari *Tracer Study* Unisba 2023 adalah lulusan Universitas Islam Bandung (UNISBA) yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2022. Jumlah lulusan yang dilibatkan dalam *Tracer Study* sebanyak 2501 orang, sedangkan banyaknya responden yang mengisi kuesioner sebanyak 2390 orang (96%).



Gambar 1. *Response Rate per Program Studi*

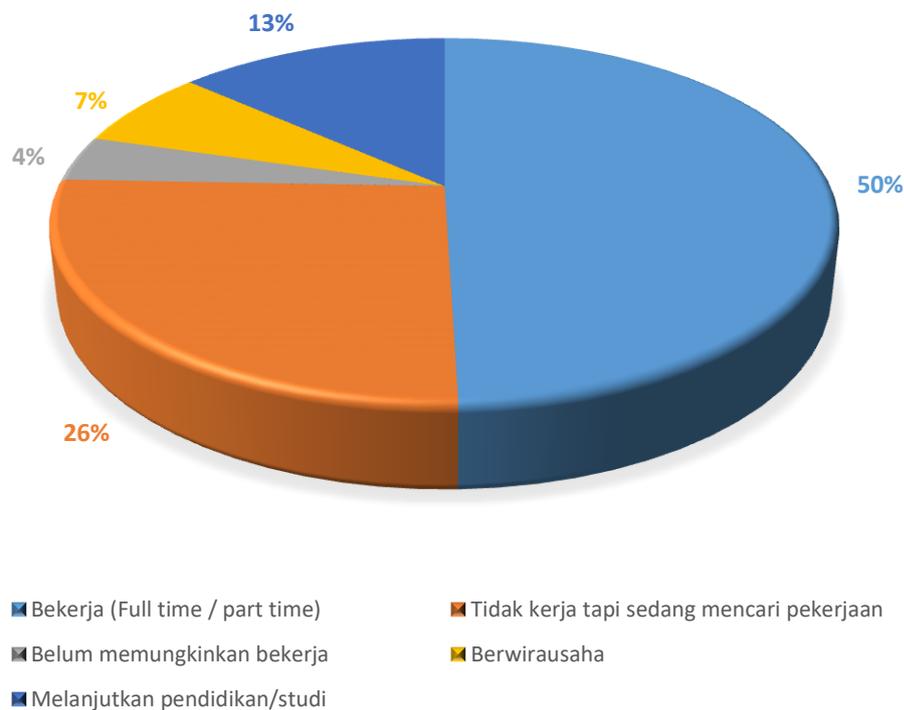
Jika dilihat berdasarkan Program Studi, lulusan yang mengisi kuesioner pada pelaksanaan *Tracer Study* dengan jumlah responden sebagian besar berasal dari Prodi Ilmu Komunikasi sebanyak 316 responden, sedangkan Prodi dengan jumlah responden paling sedikit adalah Prodi Matematika yang berjumlah 30 responden.

Jika dilihat berdasarkan persentase, terdapat 10 Prodi yang mencapai 100%. Prodi tersebut adalah Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Prodi Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Prodi Ilmu Hukum, Prodi Statistika, Prodi Matematika, Prodi Farmasi, Prodi Ekonomi Pembangunan, dan Prodi Kedokteran. Sedangkan Prodi yang memperoleh persentase terkecil adalah Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen dengan nilai persentase 87%.

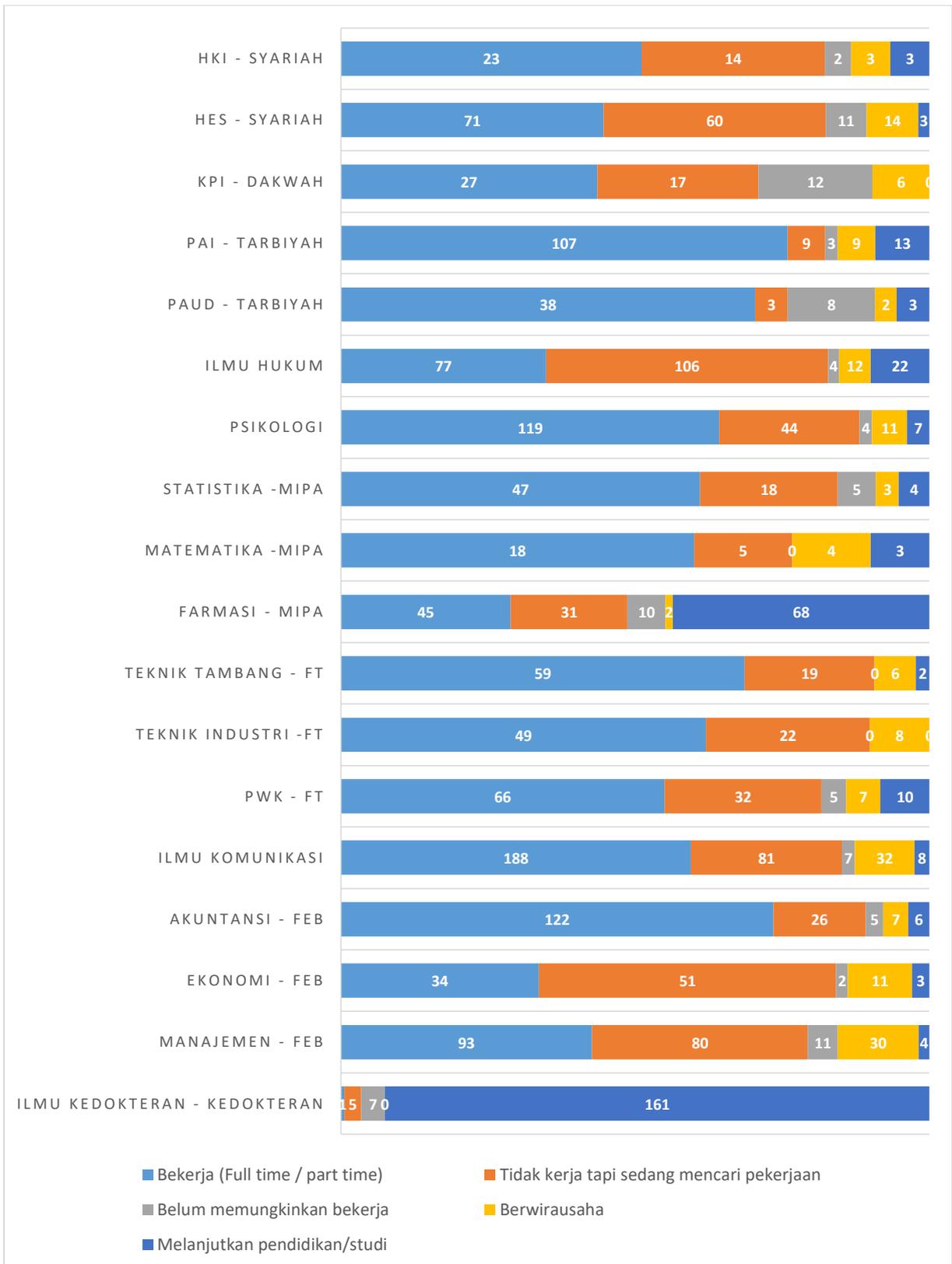
2.2. Pekerjaan Utama

Pada *Tracer Study* ini, pekerjaan utama dikategorikan dalam 5 aktivitas yaitu (1) bekerja secara *full time* atau *part time*; (2) tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan; (3) belum memungkinkan bekerja; (4) berwirausaha; dan (5) melanjutkan studi.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Utama Responden *Tracer Study*

Berdasarkan Gambar 2, aktivitas yang banyak dilakukan oleh lulusan 2022 yaitu Bekerja (*full time/part time*) sebanyak 1184 responden (50%). Sedangkan sebagian kecil lulusan belum memungkinkan untuk bekerja dengan 96 responden (4%).

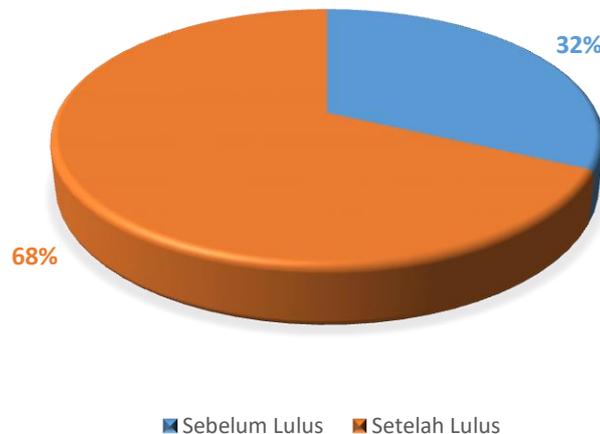


Gambar 3. Aktivitas Utama Alumni per Program Studi

LULUSAN YANG BEKERJA

2.3. Mencari Pekerjaan

Dalam pekerjaan utama dijelaskan bahwa terdapat 1184 lulusan yang bekerja, dimana pada pelaksanaannya lulusan dapat mencari pekerjaan berdasarkan 2 (dua) waktu, yakni sebelum lulus dan sesudah lulus. Berikut merupakan hasil responden lulusan yang mencari pekerjaan sebelum dan sesudah lulus.



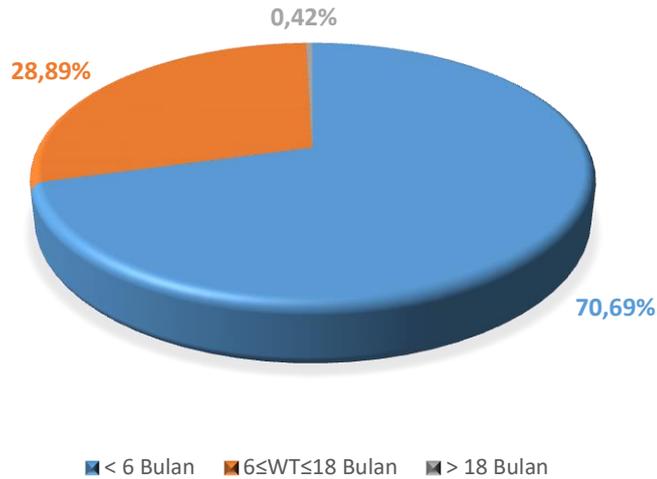
Gambar 4. Persentase Lulusan yang Mencari Pekerjaan

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat 805 responden (68%) yang mencari pekerjaan setelah lulus. Sedangkan sebanyak 379 responden (32%) mencari pekerjaan dari sebelum lulus.

Jika dilihat berdasarkan Program Studi, Prodi Ilmu Komunikasi memiliki jumlah lulusan terbanyak yang mencari pekerjaan sebelum lulus dan setelah lulus dengan masing-masing sebanyak 80 responden dan 108 responden. Sedangkan Program Studi yang memiliki jumlah lulusan paling sedikit untuk mencari pekerjaan sebelum lulus dan setelah lulus masing-masing adalah Prodi Matematika dengan 4 responden dan Prodi Ilmu Kedokteran sebanyak 1 responden.

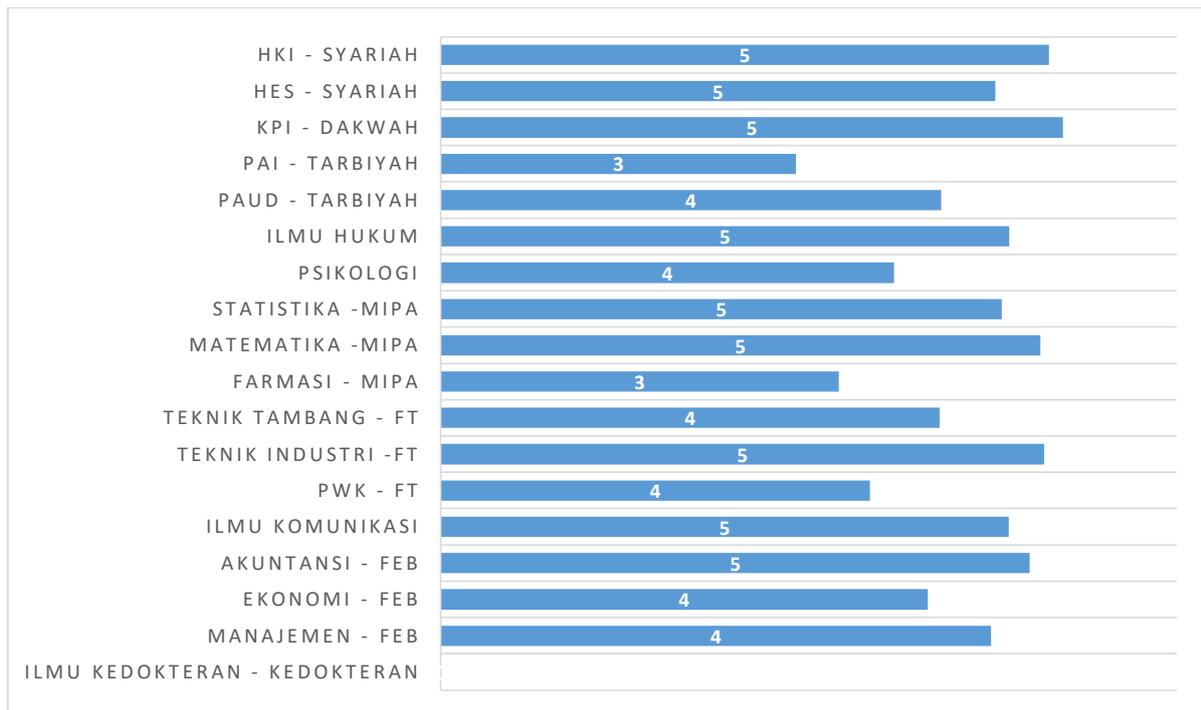
2.4. Masa Tunggu Mencari Kerja

Pada *Tracer Study* Unisba 2023 ini memberikan informasi mengenai berapa lama lulusan mendapatkan pekerjaan pertama. Masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan dikategorikan menjadi 3 (tiga), yakni: 1) kurang dari 6 bulan; 2) 6 bulan hingga 18 bulan; dan 3) lebih dari 18 bulan.



Gambar 5. Persentase Lulusan yang Mencari Pekerjaan

Berdasarkan hasil *Tracer Study*, terdapat 837 responden (70,69%) yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 bulan. Adapun 342 responden (28,89%) yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu diantara 6 bulan hingga 18 bulan serta terdapat 5 responden (0,42%) yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu lebih dari 18 bulan.



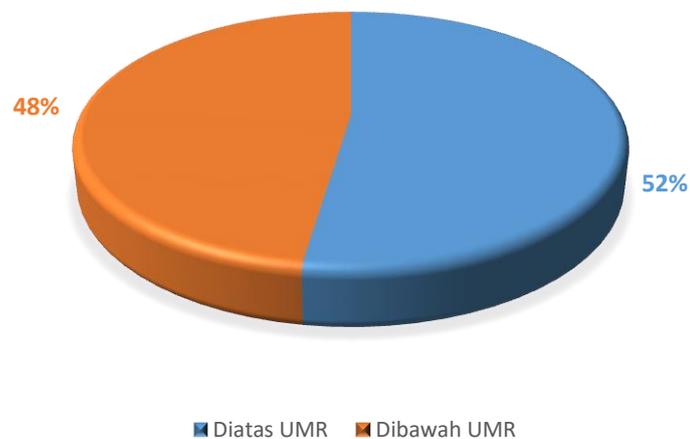
Gambar 6. Rata-Rata Masa Tunggu Mendapatkan Pekerjaan Pertama Per Prodi (bulan)

Jika dilihat berdasarkan Program Studi, Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), Prodi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Prodi Ilmu Hukum, Prodi Statistika, Prodi Matematika, Prodi Teknik Industri, Prodi Ilmu Komunikasi, dan Prodi Akuntansi memiliki masa tunggu yang lebih lama

dibandingkan Prodi lain, dengan rata-rata masa tunggu 5 bulan. Sedangkan, Prodi yang memiliki masa tunggu paling singkat adalah Prodi Ilmu Kedokteran yang membutuhkan waktu untuk mendapatkan pekerjaan kurang dari 1 bulan.

2.5. Pendapatan Pertama

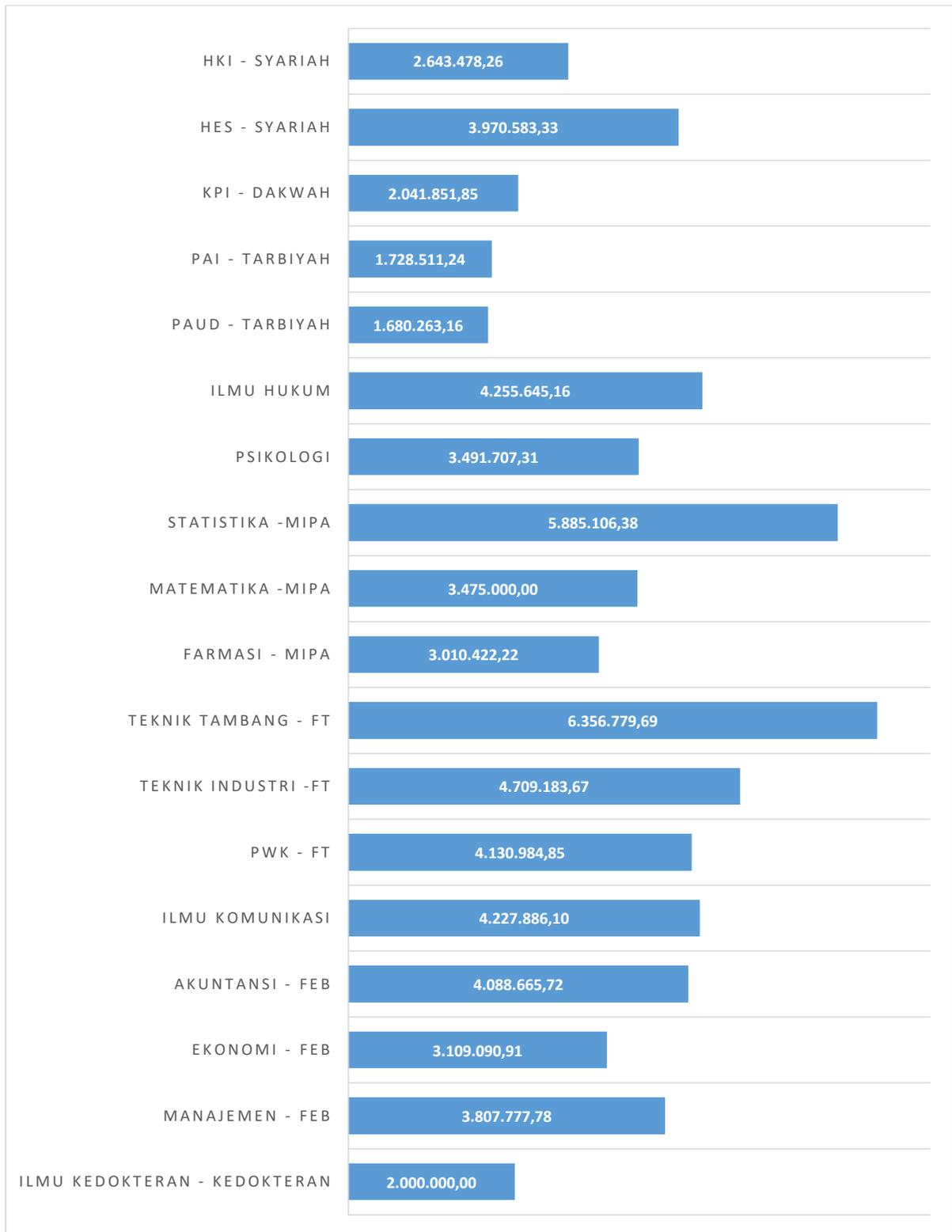
Salah satu pertimbangan lulusan untuk bekerja adalah penghasilan. Besaran penghasilan lulusan suatu program studi juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan calon mahasiswa untuk menimba ilmu di program studi tersebut. Salah satu pertimbangan lulusan untuk bekerja apakah penghasilan tersebut berada dibawah atau diatas Upah Minimum Regional (UMR).



Gambar 7. Persentase Kategori Pendapatan Lulusan Unisba Berdasarkan UMR

Berdasarkan hasil *Tracer Study*, terdapat 620 responden (52%) yang memiliki pendapatan diatas UMR, dan sebanyak 564 responden (48%) yang mendapatkan penghasilan dibawah UMR. Berikut adalah informasi mengenai rata-rata penghasilan dari pekerjaan pertamanya dari responden *Tracer Study* 2023.

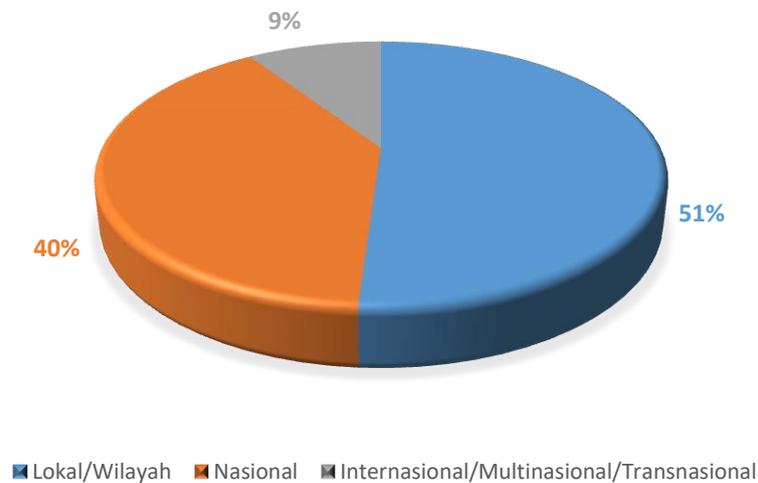
Jika berdasarkan Program Studi, Prodi Teknik Pertambangan memiliki rata-rata pendapatan tertinggi sebesar Rp6.356.779,69 diikuti oleh Prodi Statistika dan Prodi Teknik Industri dengan rata-rata pendapatan masing-masing Rp5.885.106,38 dan Rp4.709.183,67. Sedangkan Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) memiliki rata-rata pendapatan terendah sebesar Rp1.680.263,16. Jika dilihat berdasarkan rata-rata pendapatan per Universitas, rata-rata per Universitas adalah Rp3.589.607,65.



Gambar 8. Rata-Rata Pendapatan Pertama Lulusan yang Bekerja Per Program Studi

2.6. Level Perusahaan

Lulusan Unisba 2023 yang memilih bekerja di suatu perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu: Lokal / Wilayah, Nasional dan Internasional / Multinasional / Transnasional.



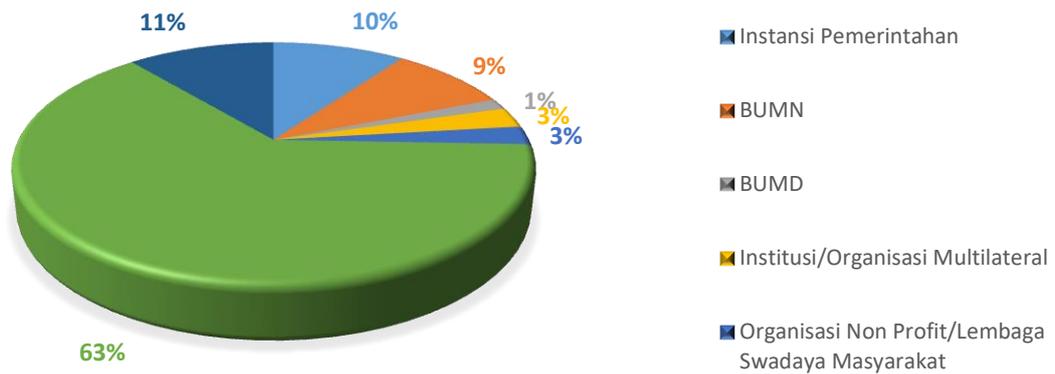
Gambar 9. Persentase Level Perusahaan Tempat Kerja

Gambar 9 menunjukkan jumlah level perusahaan dimana lulusan bekerja. Mayoritas lulusan yakni 604 responden (51%) bekerja pada perusahaan di level lokal/wilayah. Sedangkan alumni yang bekerja pada perusahaan level nasional dan internasional/multinasional/transnasional masing-masing berjumlah 470 responden (40%) dan 109 responden (9%).

Jika dilihat berdasarkan Program Studi, Prodi Ilmu Komunikasi memiliki jumlah yang paling banyak yang bekerja baik di level lokal/wilayah maupun nasional masing-masing sebanyak 90 responden dan 83 responden. Sedangkan Prodi Akuntansi memiliki jumlah lulusan yang paling banyak bekerja di perusahaan level internasional/multinasional/transnasional dengan 20 responden.

2.7. Jenis Perusahaan Tempat Bekerja

Pada *Tracer Study*, lulusan Unisba tahun 2023 dapat memberikan informasi mengenai jenis perusahaan dimana lulusan bekerja. Jenis perusahaan ini terbagi menjadi 7 kategori, yakni instansi pemerintahan, BUMN, BUMD, institusi/organisasi multilateral, organisasi profit/lembaga swadaya, perusahaan swasta, dan lainnya.

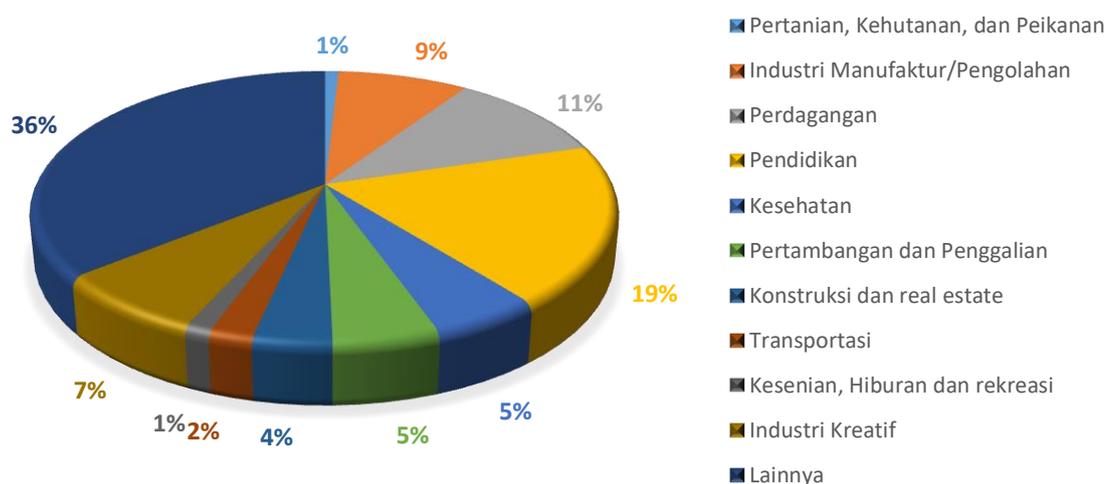


Gambar 10. Persentase Jenis Perusahaan/Instansi

Gambar 10 menunjukkan jumlah jenis perusahaan atau instansi dari alumni Unisba 2022. Tampak bahwa mayoritas lulusan Unisba bekerja di perusahaan swasta dengan jumlah 745 responden (63%). Sedangkan Sebagian kecil lulusan Unisba bekerja di perusahaan yang termasuk dalam kategori BUMD (1%).

2.8. Jenis Usaha Tempat Bekerja

Dalam *Tracer Study 2023*, jenis perusahaan dimana lulusan Unisba bekerja terbagi menjadi 11 jenis usaha, diantaranya: (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (2) Industri Manufaktur atau Pengolahan; (3) Perdagangan; (4) Jasa Pendidikan; (5) Kesehatan; (6) Pertambangan dan Penggalian; (7) Konstruksi dan Real Estate; (8) Transportasi; (9) Kesenian, Hiburan dan Rekreasi; (10) Industri Kreatif; dan (11) lainnya.



Gambar 11. Persentase Jenis Usaha Tempat Bekerja

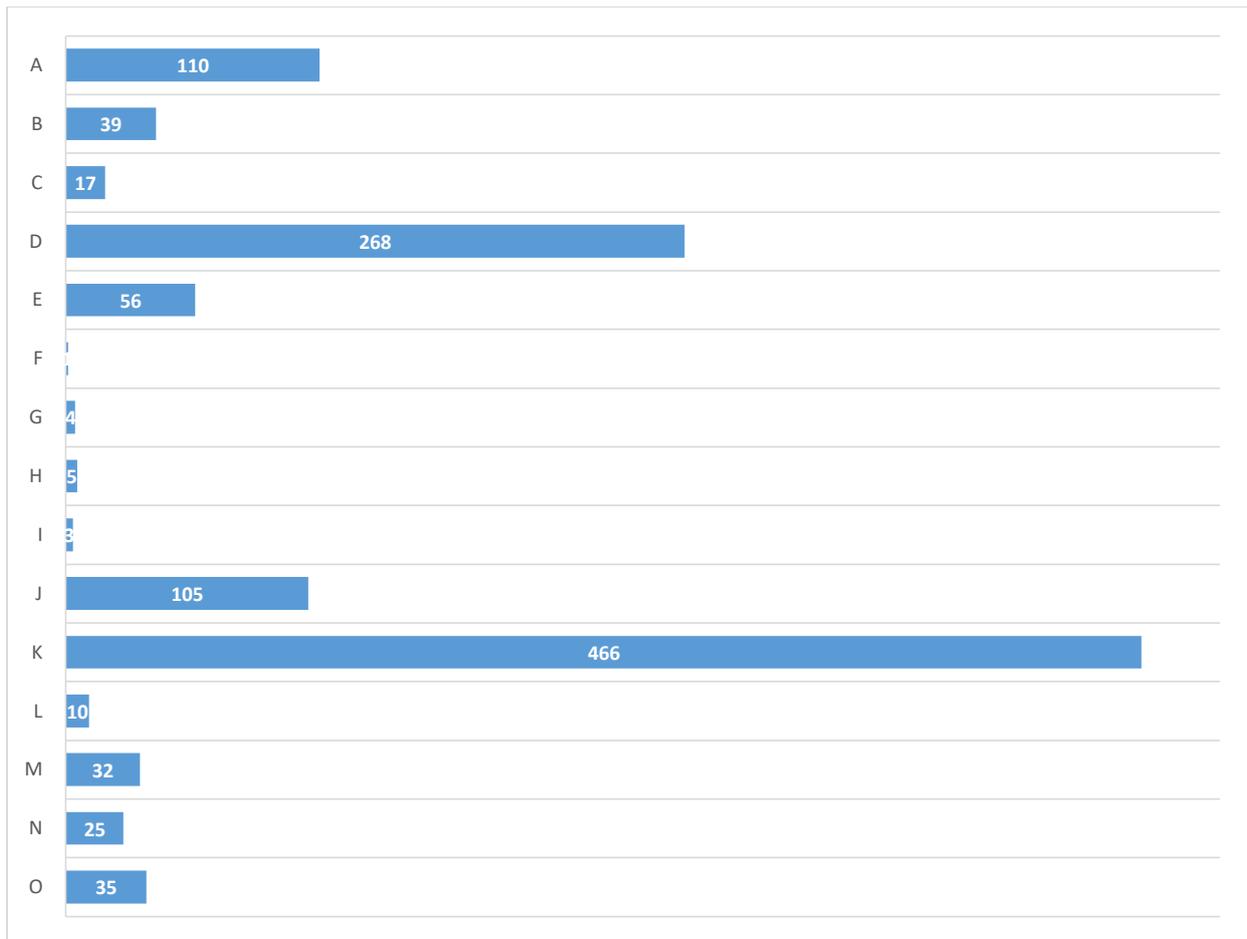
Berdasarkan rekapitulasi data, sebagian besar lulusan bekerja di bidang lainnya yang tidak spesifik sebanyak 408 responden (36%) diikuti oleh bidang jasa pendidikan sebanyak 217 responden (19%). Adapun sebagian kecil lulusan bekerja di bidang pertanian, kehutanan, dan perikanan yakni sebanyak 10 responden (1%).

2.9. Sumber Informasi Pekerjaan

Salah satu faktor lulusan mendapatkan pekerjaan ialah melalui sumber informasi pekerjaan yang mana pada pelaksanaan *Tracer Study* Unisba 2023 dibagi menjadi 15 (lima belas) kategori, yakni:

- 1) Melalui iklan di koran/majalah, brosur
- 2) Melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada
- 3) Pergi ke bursa/pameran kerja
- 4) Mencari lewat internet/iklan online/milis
- 5) Dihubungi oleh perusahaan
- 6) Menghubungi Kemenakertrans
- 7) Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta
- 8) Memeroleh informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas/universitas
- 9) Menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni
- 10) Membangun jejaring (network) sejak masih kuliah
- 11) Melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.)
- 12) Membangun bisnis sendiri
- 13) Melalui penempatan kerja atau magang
- 14) Bekerja di tempat yang saman dengan tempat kerja semasa kuliah
- 15) Lainnya

Berdasarkan hasil *Tracer Study*, mayoritas lulusan Unisba mendapatkan pekerjaannya melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.) yakni sebanyak 466 responden. Hal ini menandakan bahwa membangun relasi selama masa kuliah merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Selain itu, sebagian besar lulusan mendapatkan pekerjaan melalui internet atau iklan online atau milis dengan jumlah 268 responden, dan alumni pun dapat pekerjaan melalui iklan di koran atau majalah brosur dengan 110 responden. Di lain pihak, sebagian kecil lulusan mendapatkan pekerjaannya dengan menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni dan juga menghubungi Kemenakertrans.



Gambar 12. Sumber Informasi Pekerjaan

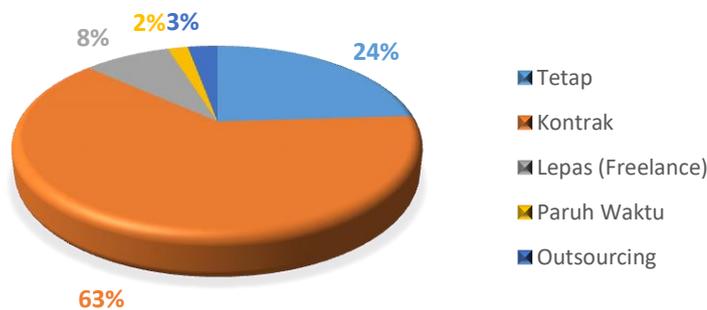
Keterangan Gambar:

- A. Melalui iklan di koran/majalah, brosur
- B. Melamar ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada
- C. Pergi ke bursa/pameran kerja
- D. Mencari lewat internet/iklan online/milis
- E. Dihubungi oleh perusahaan
- F. Menghubungi Kemenakertrans
- G. Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta
- H. Memeroleh informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas/universitas
- I. Menghubungi kantor kemahasiswaan/hubungan alumni
- J. Membangun jejaring (network) sejak masih kuliah
- K. Melalui relasi (misalnya dosen, orang tua, saudara, teman, dll.)
- L. Membangun bisnis sendiri
- M. Melalui penempatan kerja atau magang
- N. Bekerja di tempat yang saman dengan tempat kerja semasa kuliah
- O. Lainnya

2.10. Status Pekerjaan

Pada Tracer Study, status pekerjaan dibagi menjadi 5 kategori, yaitu pekerja tetap, pekerja kontrak, pekerja lepas (*freelance*), pekerja paruh waktu, dan *outsourcing*.

Lulusan dapat memberikan informasi mengenai status pekerjaannya pada saat pengisian kuesioner *Tracer Study*. Berikut merupakan persentase status pekerjaan lulusan 2022.

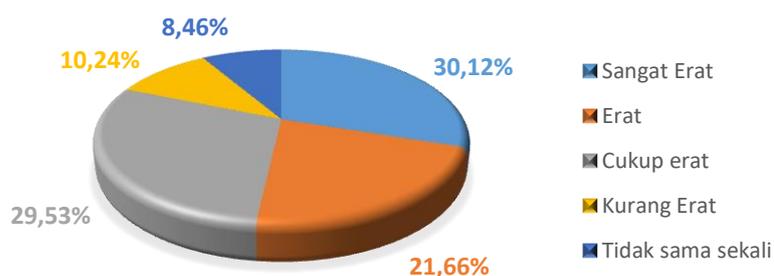


Gambar 13. Persentase Status Pekerjaan

Gambar 13 menunjukkan jumlah status pekerjaan dari alumni Unisba tahun 2022. Gambar tersebut menunjukkan bahwa mayoritas lulusan yakni 741 responden (63%) memiliki status pekerjaan sebagai pekerja kontrak. Apabila dilihat berdasarkan Program Studi, kategori ini didominasi oleh Prodi Ilmu Komunikasi yaitu sebanyak 104 responden. Sedangkan sebagian kecil lulusan memiliki status pekerjaan *outsourcing* dan paruh waktu masing-masing sebanyak 34 responden (3%) dan 23 responden (2%).

2.11. Erat Hubungan Bidang Studi dan Pekerjaan

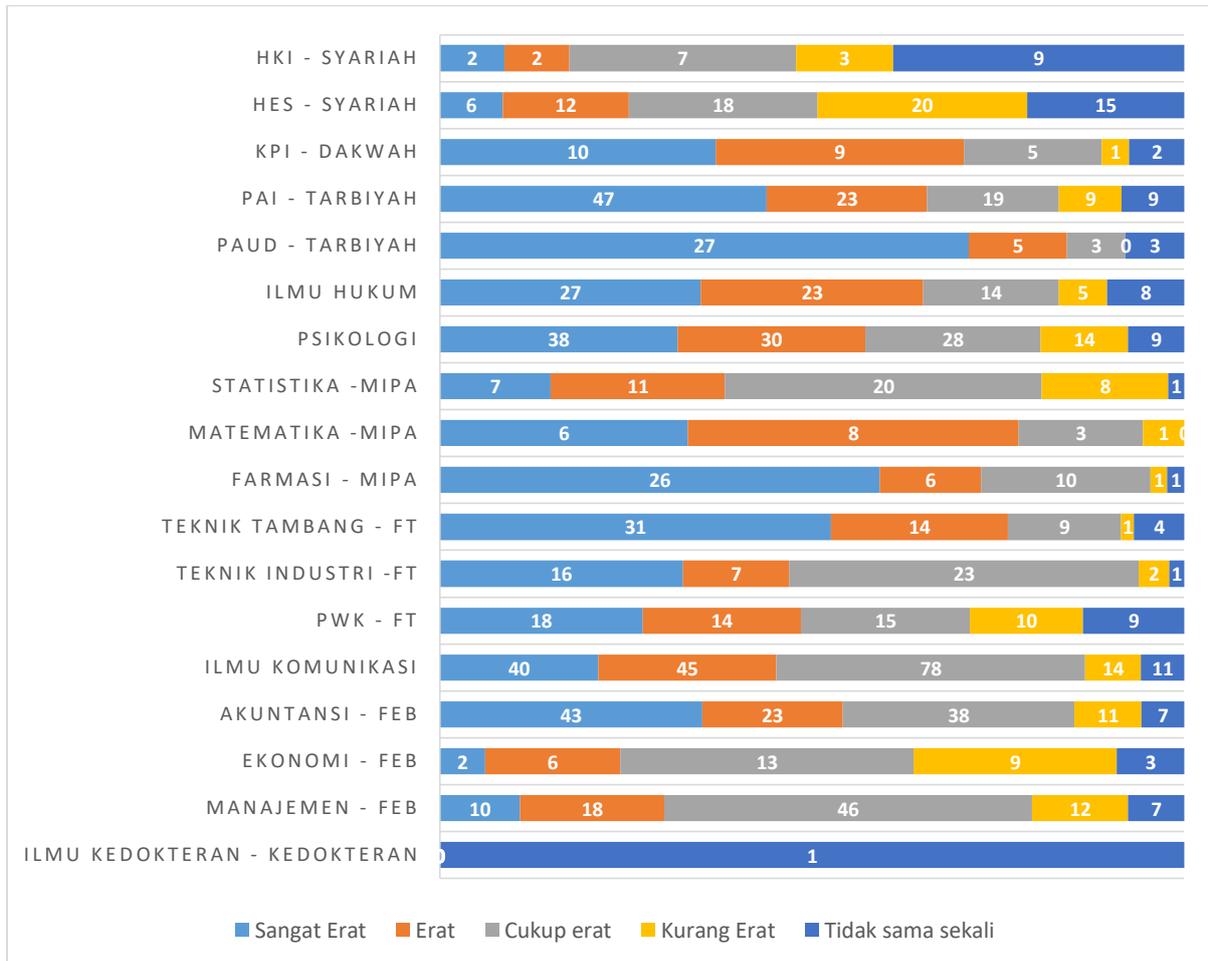
Eratnya hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan menunjukkan kesesuaian antara yang dipelajari selama kuliah dengan pekerjaan yang sedang dijalani. Keeratan hubungan ini dinilai berdasarkan 4 kategori, yakni Sangat Erat, Erat, Cukup Erat, Kurang Erat, dan Tidak Sama Sekali.



Gambar 14. Persentase Keeratan Hubungan antara Bidang Studi dan Pekerjaan

Berdasarkan rekapitulasi data, sebanyak 356 responden (30,12%) menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalannya memiliki hubungan yang sangat erat dengan bidang studi yang dipelajari selama kuliah. Di lain pihak, terdapat 100 responden (8,46%) yang merasa pekerjaannya tidak memiliki hubungan yang erat dengan bidang studi yang dipelajari selama kuliah. Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan

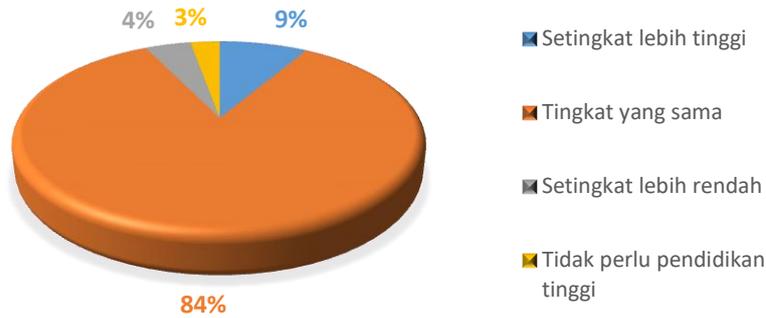
keeratan hubungan antara bidang studi dan pekerjaan berdasarkan Program Studi lulusan berasal.



Gambar 15. Keeratan Hubungan antara Bidang Studi dan Pekerjaan Berdasarkan Prodi

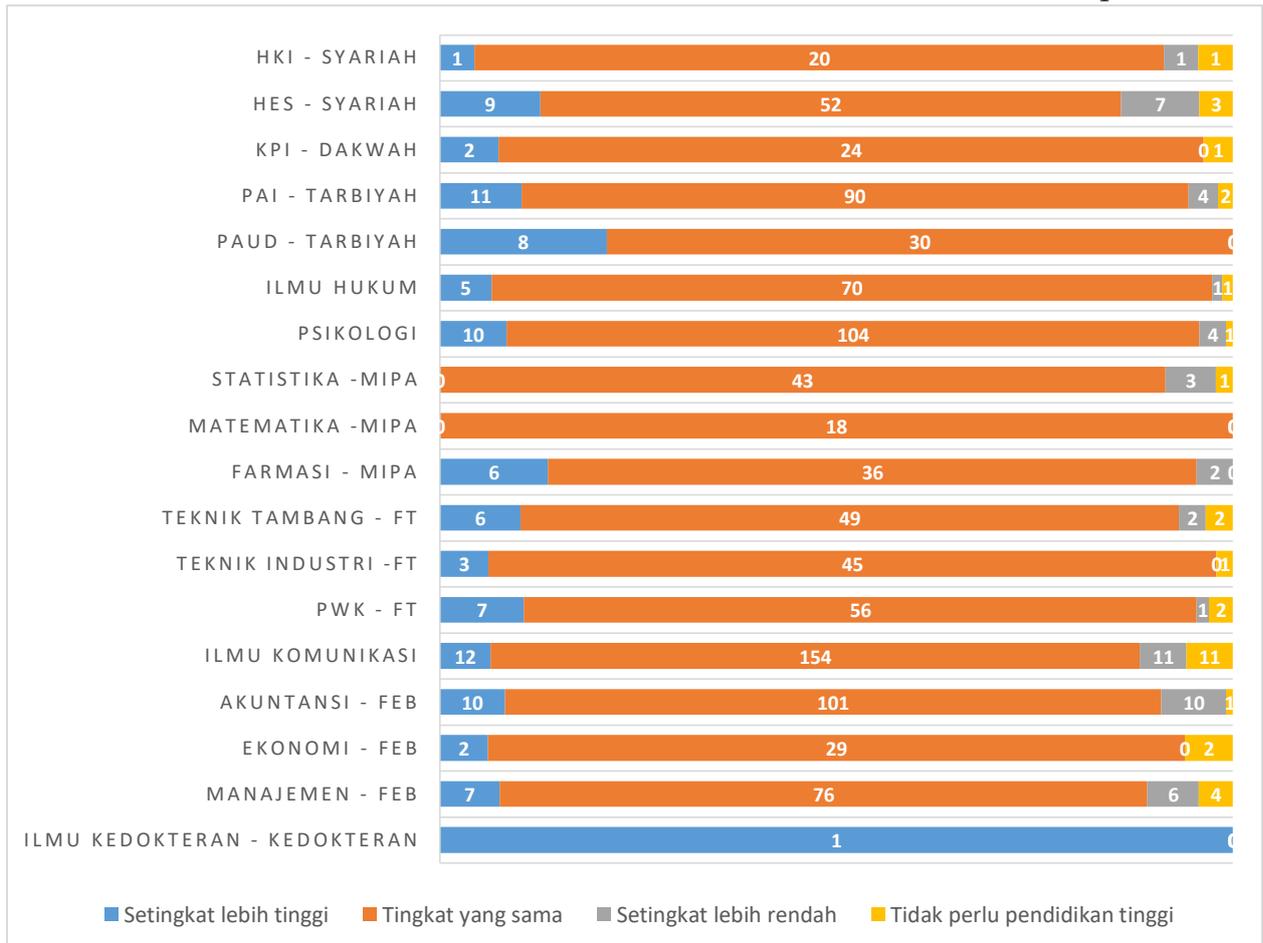
2.12. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan

Tingkat pendidikan yang bersesuaian dengan pekerjaan dapat menunjukkan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh lulusan dengan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil *Traccer Study*, sebanyak 997 responden (84%) menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalannya sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Di lain pihak, terdapat 33 responden (3%) yang merasa tidak memiliki tingkat pendidikan atau tidak perlu pendidikan tinggi untuk bekerja seperti yang mereka jalani.



Gambar 16. Persentase Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Jika dilihat berdasarkan Program Studi, mayoritas responden yang berasal dari Prodi Ilmu Komunikasi (154 responden) menyatakan bahwa ia memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang sedang dijalani. Di sisi lain, sebagian besar responden yang menyatakan bahwa pekerjaannya tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi juga berasal dari Prodi Ilmu Komunikasi sebanyak 11 responden.

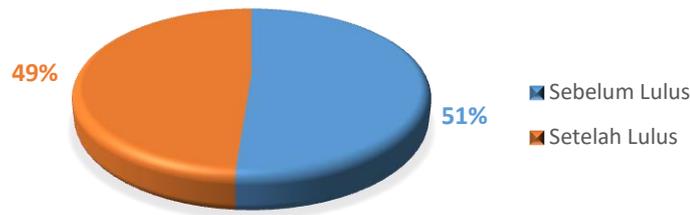


Gambar 17. Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

LULUSAN YANG BERWIRAUSAHA

2.13. Mulai Berwirausaha

Berwirausaha merupakan salah satu pilihan lain selain bekerja di suatu perusahaan. Dalam memulai wirausaha, tentunya terdapat alumni yang memulainya dari sebelum ia lulus dan sesudah ia lulus. Berikut merupakan hasil responden *Tracer Study* yang memulai wirausaha sebelum dan sesudah lulus.

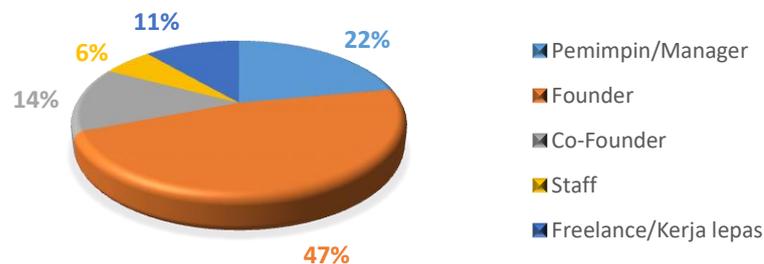


Gambar 18. Persentase Lulusan yang Berwirausaha

Gambar 18 menunjukkan bahwa terdapat 86 responden (51%) yang mulai berwirausaha sebelum lulus. Sedangkan sebanyak 82 responden (49%) yang mulai berwirausaha setelah lulus dari Unisba. Jika dilihat berdasarkan Program Studi, Prodi Manajemen memiliki jumlah lulusan terbanyak yang mulai berwirausaha sebelum lulus, dengan 19 responden. Sedangkan sebanyak 17 responden dari Prodi Ilmu Komunikasi mulai berwirausaha setelah lulus.

2.14. Posisi Lulusan yang Berwirausaha

Berbagai posisi lulusan yang berwirausaha terbagi menjadi Pimpinan/Manajer, Founder, Co-Founder, Staff, dan Freelance/Kerja lepas. Berikut posisi lulusan Unisba tahun 2022 yang berwirausaha.



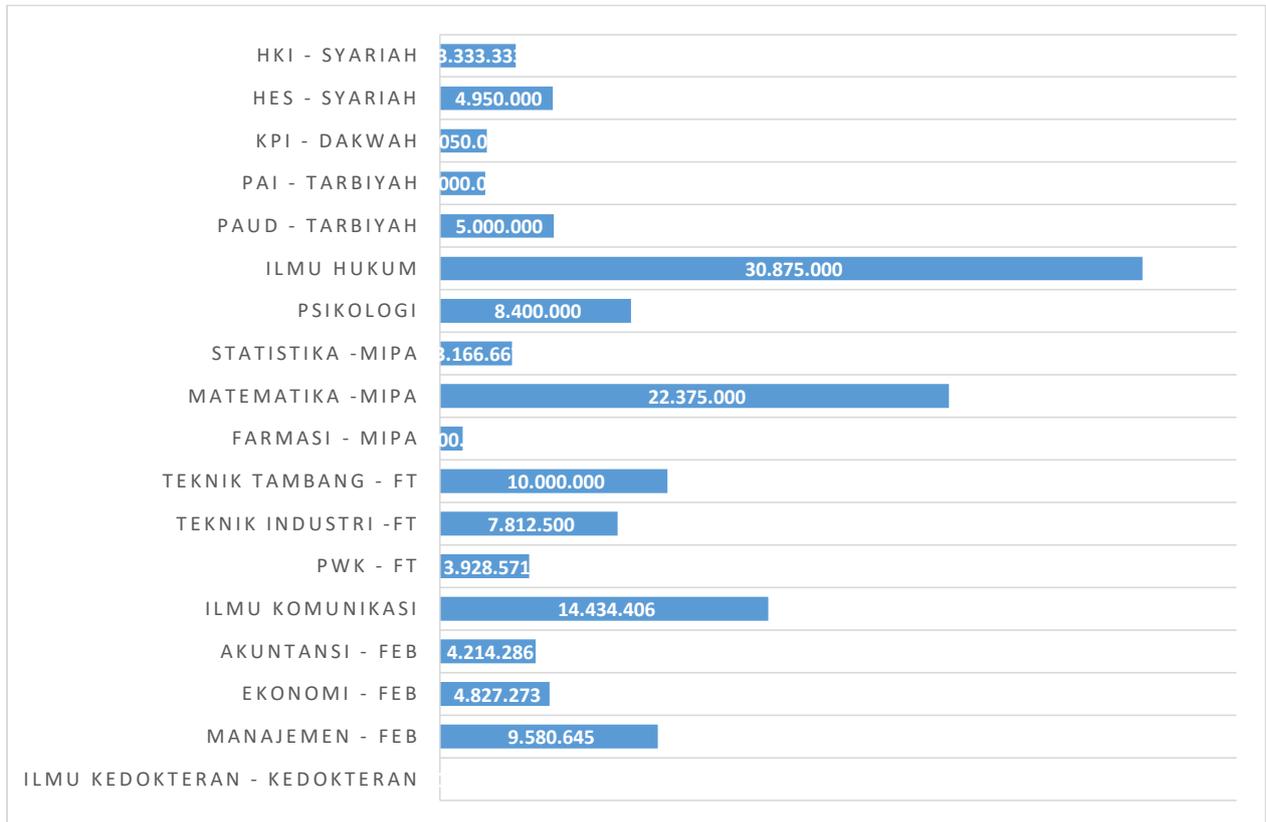
Gambar 19. Persentase Posisi Lulusan Wirausaha

Gambar 19 menunjukkan persentase lulusan yang berwirausaha berdasarkan posisi. Terlihat bahwa mayoritas lulusan Unisba yang berwirausaha merupakan founder dari usaha yang ia jalani dengan jumlah 79 responden (47%). Jika dilihat

berdasarkan Program Studi, kategori ini didominasi oleh lulusan yang berasal dari Prodi Manajemen dan Prodi Ilmu Komunikasi yakni sebanyak 14 responden.

2.15. Pendapatan yang Wirausaha

Berikut adalah informasi mengenai penghasilan yang didapat dari pendapatan yang berwirausaha dari responden *Tracer Study* 2023.

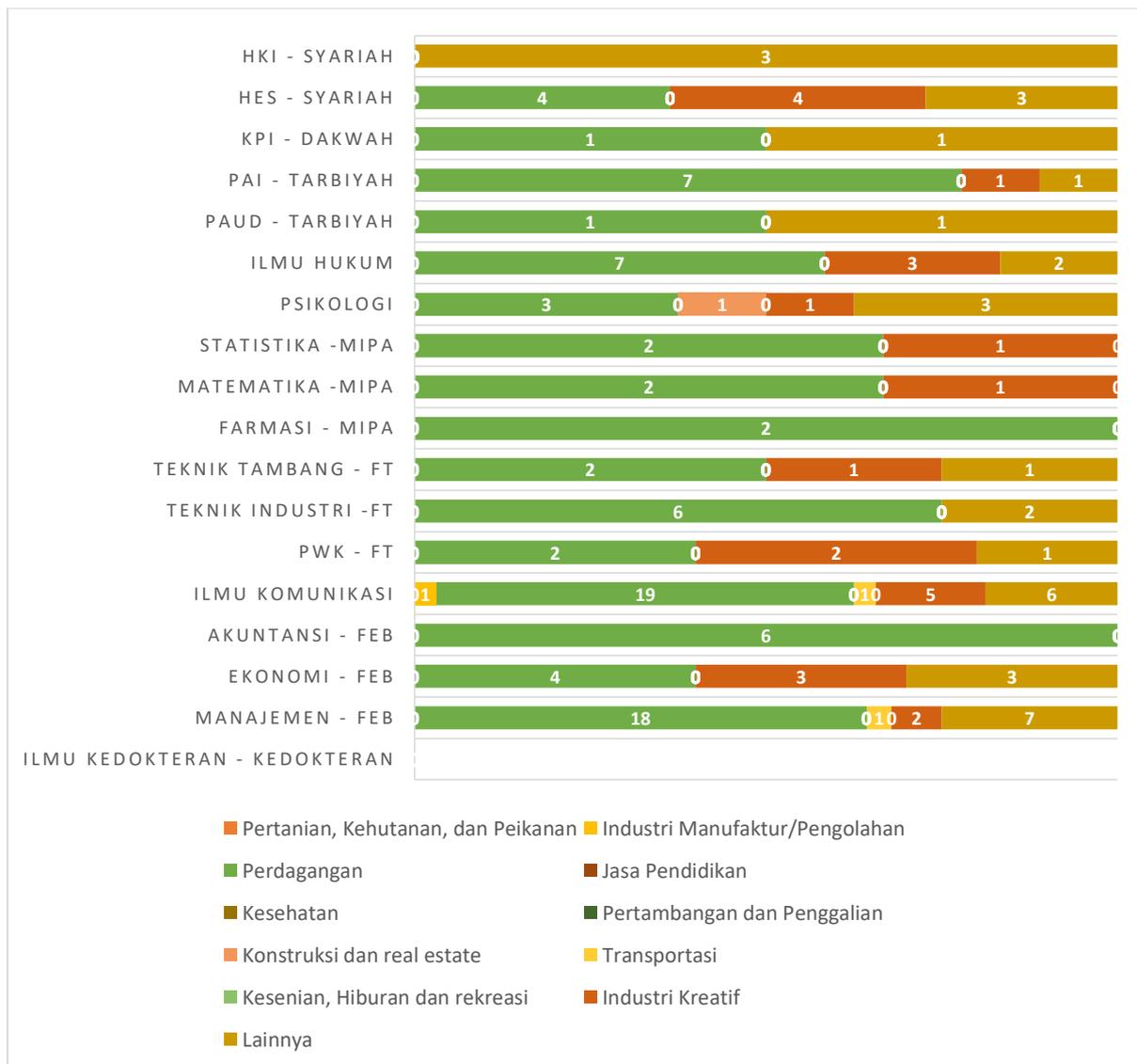


Gambar 20. Pendapatan Lulusan yang Berwirausaha

Berdasarkan gambar 20 menunjukkan pendapatan yang didapatkan oleh lulusan yang berwirausaha. Jika berdasarkan Program Studi, Prodi Ilmu Hukum memiliki rata-rata pendapatan tertinggi sebesar Rp30.875.000,00. Sedangkan dari Prodi Farmasi memiliki rata-rata pendapatan terendah sebesar Rp1.000.000,00. Jika dilihat berdasarkan rata-rata pendapatan per Universitas, rata-rata per Universitas adalah Rp7.663.760,00.

2.16. Jenis Usaha yang Dijalankan

Berbagai bentuk jenis usaha yang sedang dijalankan oleh alumni Unisba tahun 2022. Bentuk jenis usaha ini terbagi menjadi 11 jenis usaha, 11 jenis usaha ini adalah (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Industri Manufaktur atau Pengolahan, (3) Perdagangan, (4) Jasa Pendidikan, (5) Kesehatan, (6) Pertambangan dan Penggalian, (7) Konstruksi dan Real Estate, (8) Transportasi, (9) Kesenian, Hibudan dan Rekreasi, (10) Industri Kreatif, dan (11) lainnya.



Gambar 21. Jenis Usaha yang Dijalankan Lulusan Berwirausaha

Dari lulusan Unisba tahun 2022 yang berwirausaha, sebanyak 86 responden bekerja di bidang perdagangan. Sedangkan sebanyak 1 responden yang bekerja di bidang Industri Manufaktur atau Pengolahan dan di bidang Konstruksi dan Real Estate.

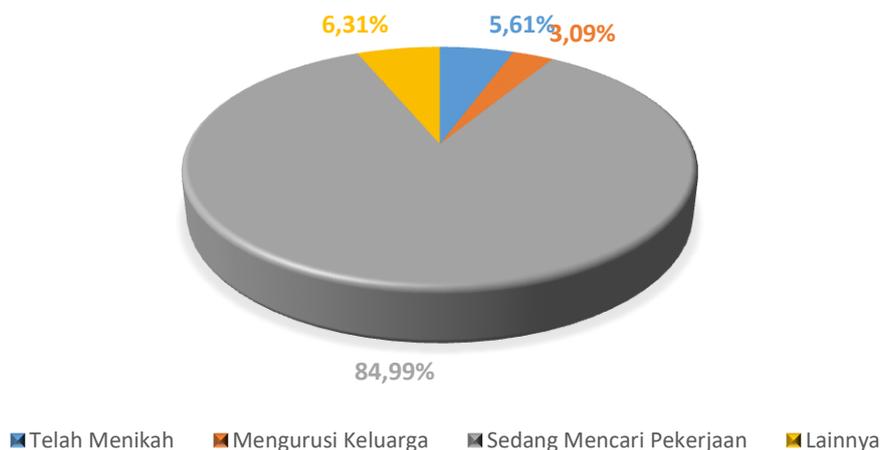
Jika dilihat berdasarkan Program Studi, mayoritas lulusan yang berwirausaha di bidang perdagangan adalah lulusan Prodi Ilmu Komunikasi sebanyak 19 responden dan Prodi Manajemen dengan jumlah 18 responden.

LULUSAN YANG TIDAK BEKERJA

2.17. Gambaran Situasi

Berbagai kendala atau situasi mungkin saja menyebabkan lulusan Unisba belum memungkinkan untuk bekerja. Pada *Tracer Study*, gambaran situasi lulusan yang tidak bekerja dikategorikan menjadi 4 (empat) kategori yakni: 1) Telah menikah; 2) Mengurusu Keluarga; 3) Sedang mencari pekerjaan; dan 4) Lainnya.

Berikut merupakan hasil gambaran situasi lulusan yang tidak bekerja.

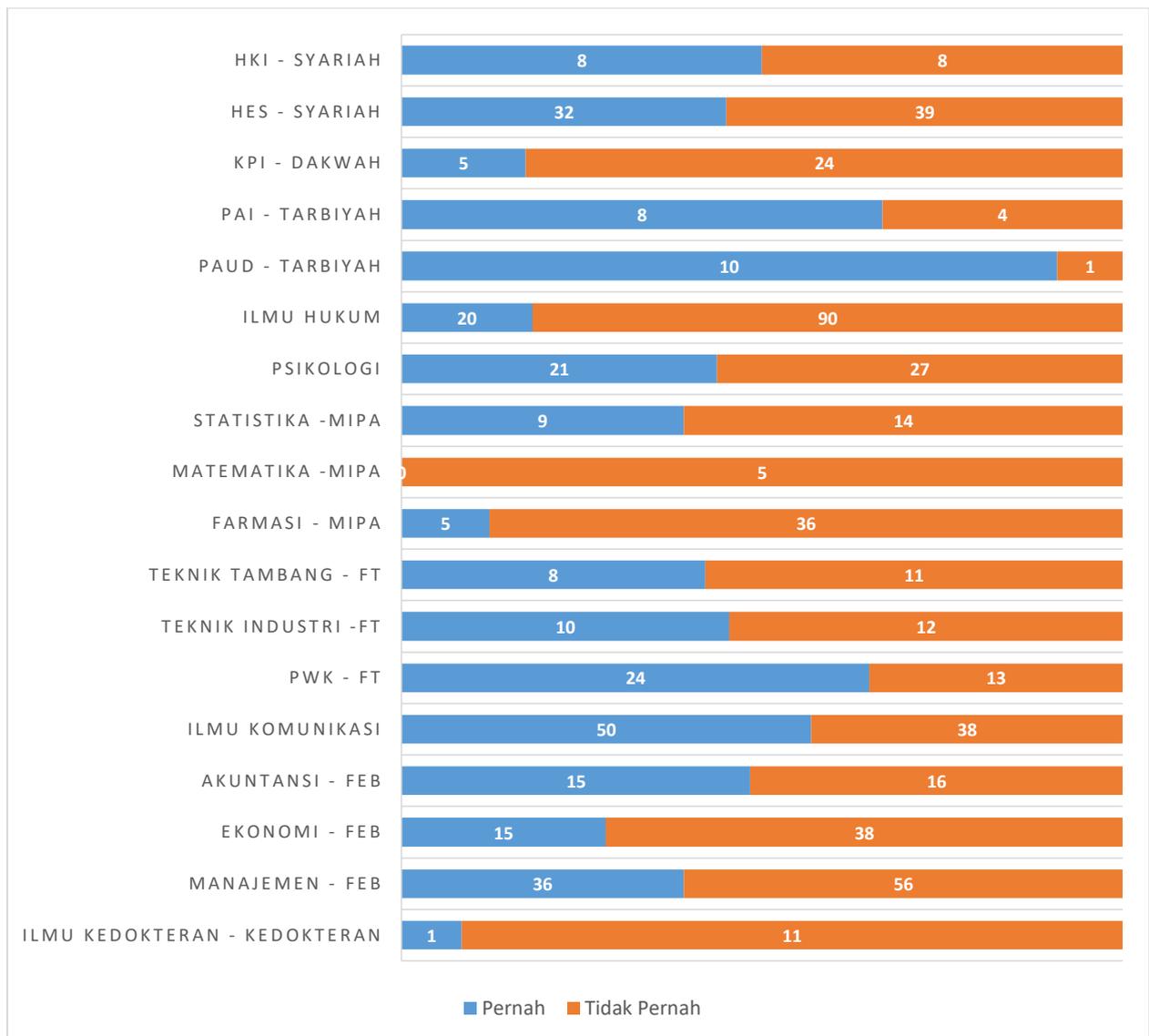


Gambar 22. Persentase Alumni yang Tidak Bekerja Berdasarkan Kondisi Terakhir

Gambar 22 menunjukkan bahwa terdapat 606 responden (85%) yang sedang mencari pekerjaan. Selain itu, terdapat 40 responden (5,61%) yang menikah dan terdapat 22 responden (3,09%) yang saat ini sibuk mengurus keluarga sehingga belum memungkinkan untuk bekerja. Sisanya yakni sebanyak 45 responden (6,31%) tidak memungkinkan bekerja dengan alasan lainnya.

2.18. Alumni Pernah Bekerja setelah Lulus

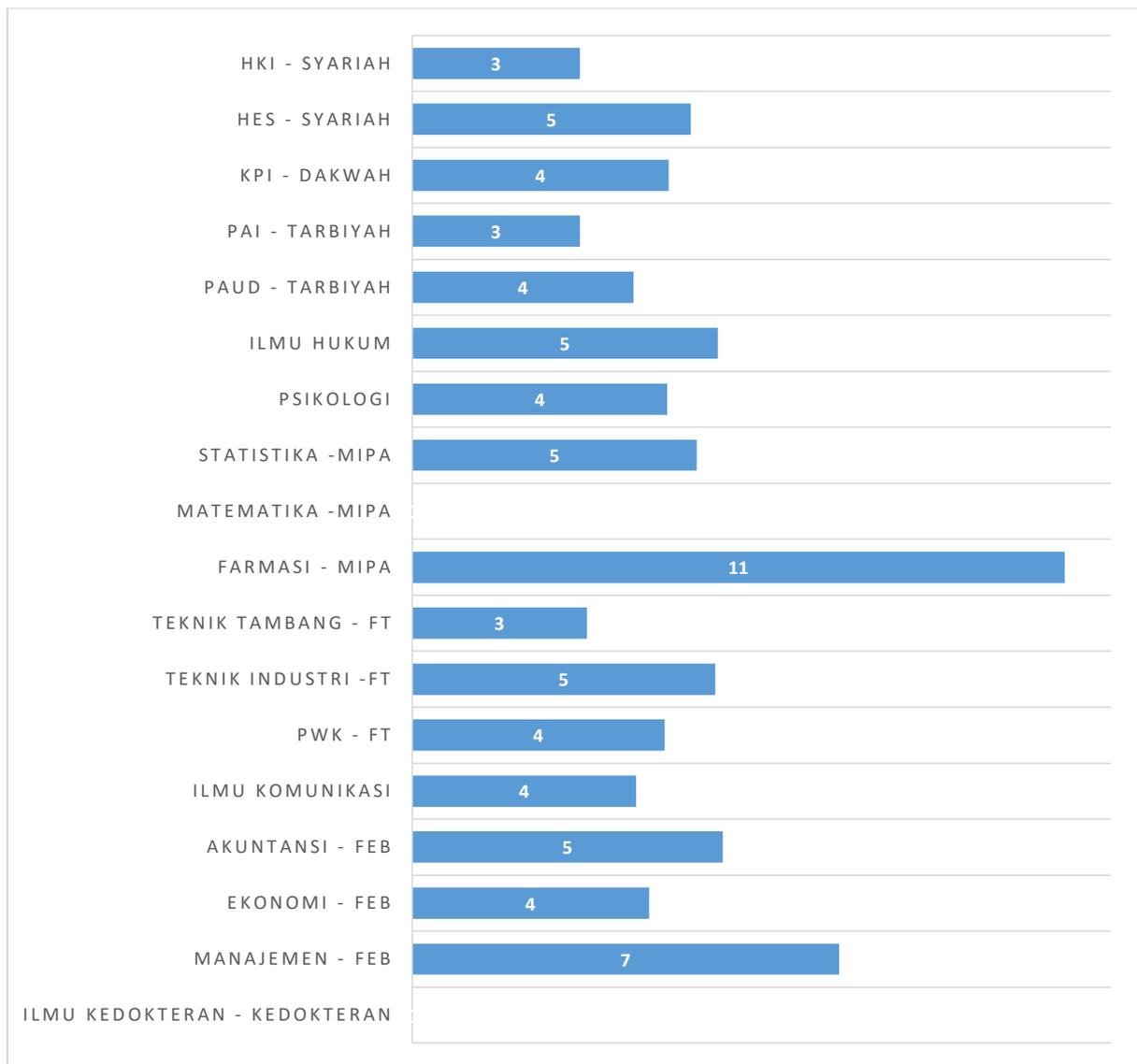
Pada *Tracer Study* Unisba 2023 ini memberikan informasi mengenai pengalaman pernah bekerja setelah lulus dari Unisba. Terdapat 277 responden yang sudah bekerja sebelum lulus dari Unisba. Selain itu, terdapat 443 responden yang belum mendapatkan pekerjaan setelah lulus.



Gambar 23. Jumlah Lulusan Pernah Bekerja Setelah Lulus

Jika dilihat berdasarkan Program Studi, mayoritas lulusan yang sudah pernah bekerja setelah lulus berasal dari Prodi Ilmu Komunikasi sebanyak 50 responden. Sedangkan 90 responden dari Prodi Ilmu Hukum memiliki jumlah paling besar untuk kategori jawaban tidak pernah bekerja setelah lulus.

Berikut ini merupakan informasi terkait rata-rata masa tunggu lulusan yang pernah mendapatkan pekerjaan.



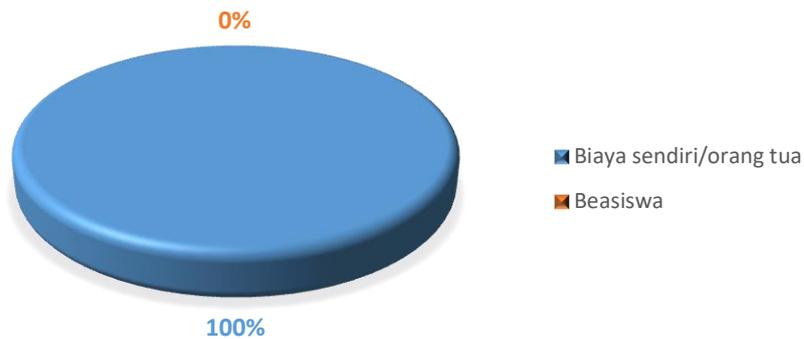
Gambar 24. Rata-Rata Masa Tunggu Lulusan Pernah Bekerja Berdasarkan Prodi (bulan)

Gambar 24 menunjukkan bahwa Prodi Farmasi memiliki masa tunggu yang cukup lama dibandingkan Prodi lain untuk lulusan pernah bekerja, dengan rata-rata masa tunggu 11 bulan. Sedangkan, Prodi yang memiliki masa tunggu paling singkat adalah Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Teknik Pertambangan dengan rata-rata masa tunggu 3 bulan.

LULUSAN YANG MELANJUTKAN STUDI

2.19. Sumber Biaya Studi lanjut

Dari 321 alumni Unisba tahun 2022 yang melanjutkan studi, sebanyak 321 alumni memiliki sumber biaya studi lanjut yang berasal dari biaya sendiri/biaya orang tua. Hasil responden dapat dilihat pada gambar 5.1.

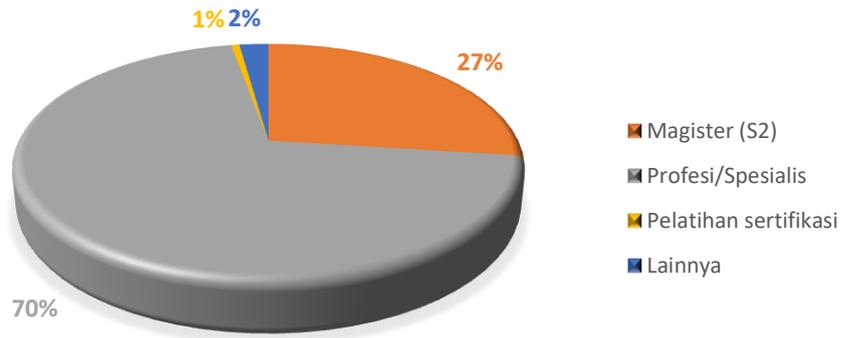


Gambar 25. Persentase Lulusan Studi Lanjut Berdasarkan Sumber Biaya

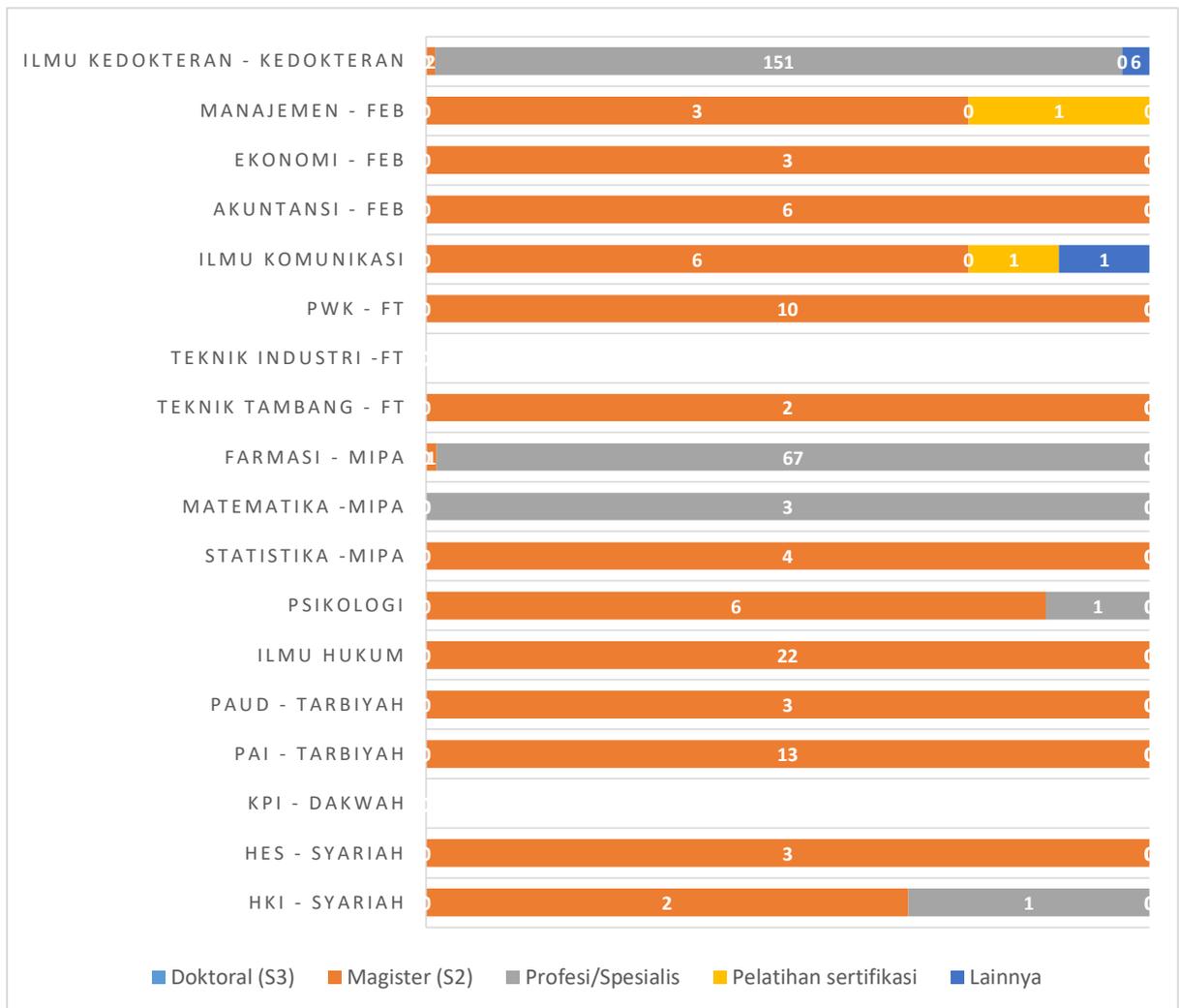
Gambar 25 menunjukkan persentase lulusan yang melanjutkan pendidikan berdasarkan sumber biaya dimana seluruh responden membiayai sendiri / dibiayai orang tua untuk lanjut studi. Jika dilihat berdasarkan Program Studi, Prodi Ilmu Kedokteran memiliki jumlah lulusan terbanyak yang melanjutkan pendidikan dengan 161 responden, diikuti oleh Prodi Farmasi dengan 68 responden.

2.20. Jenis Program Pendidikan

Pada *Tracer Study* Unisba 2023 ini memberikan informasi mengenai jenjang program pendidikan yang ditempuh setelah lulus dari Unisba. Jenjang program pendidikan dikategorikan menjadi 4 (tiga), yakni Magister (S2), Profesi/Spesialis, Pelatihan Sertifikasi, dan Lainnya. Terdapat 223 alumni yang melanjutkan pendidikan profesi/spesialis. Selanjutnya terdapat 86 yang melanjutkan pendidikan magister (S2), Terdapat 7 alumni yang melanjutkan pendidikan Lainnya, serta terdapat 2 alumni yang melanjutkan pendidikan pelatihan sertifikasi dan terdapat 0 alumni yang melanjutkan pendidikan doktoral (S3).



Gambar 26. Persentase Jenis Program Pendidikan Lulusan yang Studi Lanjut

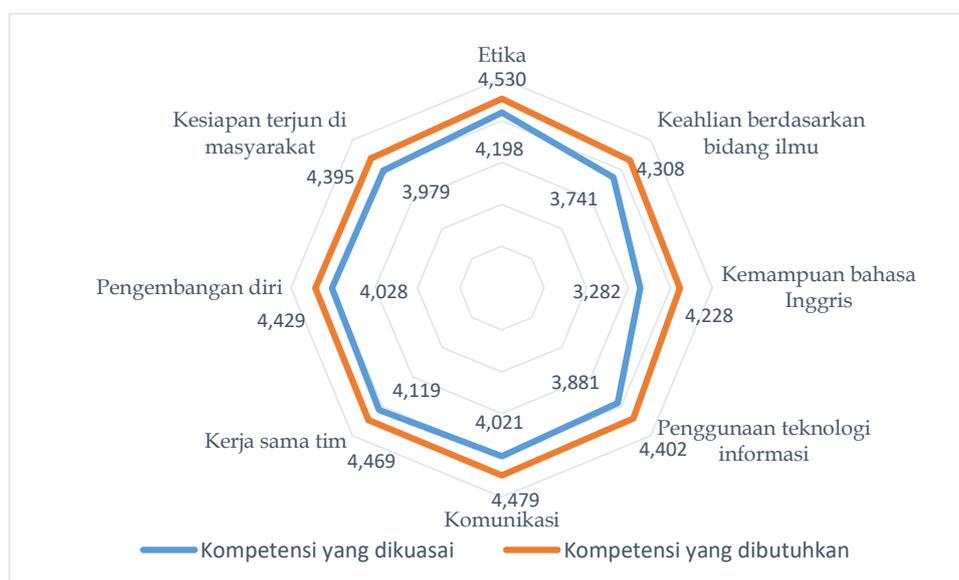


Gambar 27. Jumlah Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan Berdasarkan Prodi dan Jenis Program Pendidikan

PENGALAMAN KULIAH DI UNISBA

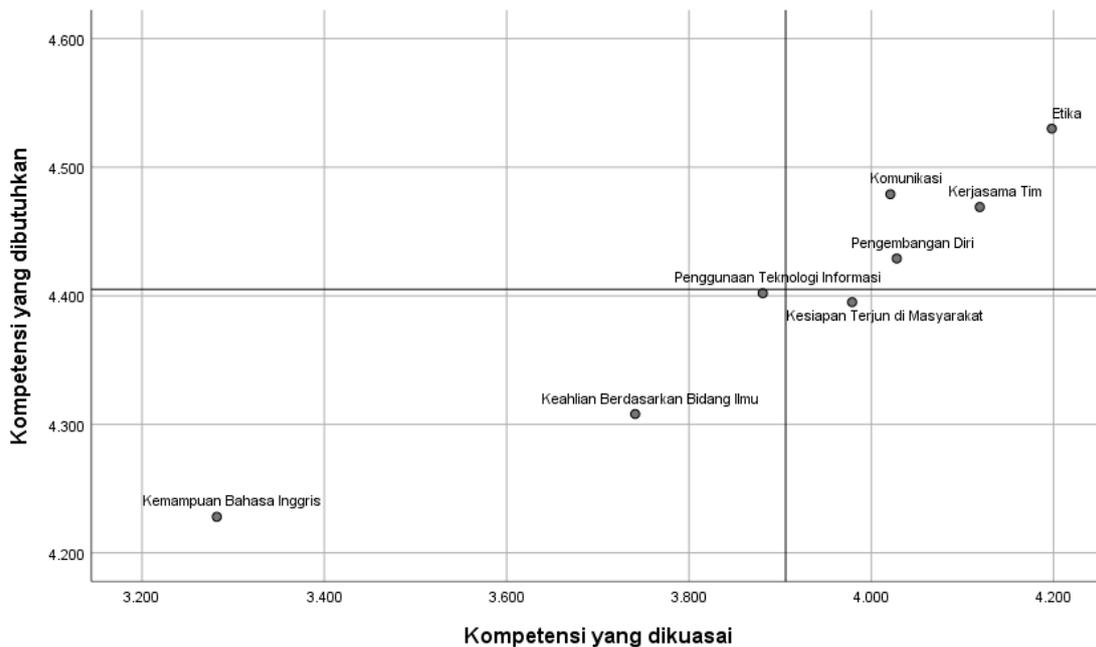
2.21. Kompetensi Lulusan

Kemampuan lulusan Unisba dapat dinilai dari *hardskill* dan *softskill*. Kedua jenis kemampuan ini tentunya dibutuhkan oleh lulusan dan diasah selama kuliah di Unisba. Pada pelaksanaan *Tracer Study 2023*, lulusan melakukan identifikasi diri terkait kompetensi yang dikuasai dan kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Kompetensi diri ini dinilai dari beberapa kategori diantaranya: (1) Etika; (2) Keahlian berdasarkan bidang ilmu; (3) Kemampuan Bahasa Inggris; (4) Penggunaan teknologi informasi; (5) Komunikasi; (6) Kerjasama tim; dan (7) Pengembangan diri. Masing-masing kategori dinilai dari skala 1 (sangat rendah) hingga 5 (sangat tinggi).



Gambar 27. Pemetaan Kompetensi Lulusan Unisba 2022

Gambar 27 menunjukkan perbandingan rata-rata antara tingkat kompetensi yang dikuasai dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa kompetensi yang paling dikuasai dan paling dibutuhkan oleh lulusan Unisba adalah Etika dengan skor untuk masing-masing adalah 4,198 dan 4,53 dari skala 5. Sedangkan kemampuan bahasa Inggris merupakan kompetensi dengan selisih terbesar dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Untuk melihat perbandingan antara kompetensi yang dikuasai dengan kompetensi yang dibutuhkan, dilakukan *Importance Performance Analysis* dimana hasilnya berupa matriks yang terdiri dari 4 kuadran.



Gambar 28. *Importance Performance Analysis*

Berdasarkan Gambar 28, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada jenis kompetensi yang dianggap penting dan belum dikuasai dengan baik (Kuadran I).
- 2) 4 (empat) jenis kompetensi dianggap penting dan sudah dikuasai dengan baik (Kuadran II). Kompetensi tersebut adalah etika, kerjasama tim, komunikasi, pengembangan diri.
- 3) 3 (tiga) jenis kompetensi dianggap kurang penting dan belum dikuasai dengan baik (Kuadran III). Kompetensi tersebut adalah penggunaan teknologi informasi, kemampuan Bahasa Inggris, dan keahlian berdasarkan bidang ilmu.
- 4) 1 (satu) jenis kompetensi yang dianggap kurang penting tetapi sudah dikuasai dengan baik (Kuadran IV). Kompetensi tersebut adalah kesiapan terjun di masyarakat.

2.22. Pendapat Lulusan tentang Unisba

Dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kualitas lulusan, *Tracer Study* juga memberikan peluang untuk lulusan memberikan masukan atau saran untuk perbaikan di masa yang akan datang. Saran tersebut dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan text mining dan divisualisasikan dalam bentuk WordCloud.

INDIKATOR KINERJA UTAMA

2.23. Capaian Indikator Kinerja Utama Universitas Islam Bandung

Berikut ini merupakan pencapaian indikator kinerja utama berdasarkan target universitas.

No.	Indikator Kinerja Utama	Target	Realisasi	Capaian
1	Jumlah Responden Tracer Study		96%	
2	Rata-Rata Masa Tunggu Lulusan Memperoleh Pekerjaan yang Pertama	3,7	4	108%
3	Persentase Lulusan Sarjana yang Mendapat Pekerjaan dengan Gaji lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum	38,17%	25,49%	67%
4	Persentase lulusan sarjana yang berwirausaha dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus atau sudah berwirausaha sebelum lulus dan pendapatan lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum	12,55%	3,22%	26%
5	Persentase lulusan sarjana yang melanjutkan studi di dalam atau luar negeri kurang dari 12 bulan setelah lulus	16,86%	12,05%	71%
6	Persentase lulusan magister yang melanjutkan studi di dalam atau luar negeri kurang dari 12 bulan setelah lulus			
7	Persentase lulusan sarjana yang menjadi pekerja lepas dalam waktu kurang dari 6 bulan setelah lulus atau sudah menjadi pekerja lepas sebelum lulus dan pendapatan lebih dari 1.2 (satu koma dua) kali lipat upah minimum	4,69%	1,26%	27%
8	Kesesuaian bidang kerja lulusan (program utama)	57%	81,30%	143%
9	Jumlah responden lulusan yang dinilai oleh pengguna lulusan			